

PERILAKU HIDUP BERSIH DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DESA TABONGO KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Rahmawati¹, Muhammat Bagus Pradana Abdul², Muh. Said Idrus³, Febrian Syah⁴,
Anjani Eka Putri Ismail⁵, Maharani Panigoro⁶, Windrawati Domili⁷, Rahayu Papeo⁸,
Maya Oktafyanti Mahmud⁹, Sri Nengsi Dj. Ali¹⁰

^{1,6,7,10} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

² Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Gorontalo

^{3,4,8,9} Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

⁵ Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo

email: rahma.amma97@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tabongo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Dulupi, tepatnya di Kabupaten Boalemo. Berdasarkan hasil observasi, Presentase Lingkungan Kebersihan di Desa Tabongo adalah 60% berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan diawal kegiatan KKP dengan kata lain masih tergolong kotor karena minimnya tempat pembuangan sampah sehingga membuat lingkungan rumah tangga menjadi tidak bersih. Dari kondisi tersebut maka dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan daerah maka kami perlu memberikan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tabongo Kecamatan Dulupi terkait hidup bersih di lingkungan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah : 1) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tabongo mengenai dampak negatif dan bahaya dari sampah terhadap kesehatan, 2) meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tabongo untuk tidak membuang sampah sembarangan, 3) mengoptimalkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa observasi, sosialisasi dan pendampingan pembuatan bak sampah permanen. Hasil yang didapati adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga, para masyarakat Desa Tabongo sudah mulai membuang sampah di bak sampah yang telah dibuat.

Kata kunci : Kebersihan, bak sampah, pengabdian, masyarakat

ABSTRACT

Tabongo Village is one of the villages located in Dulupi sub-district, precisely in Boalemo Regency. Based on the results of observations, the percentage of the cleanliness environment in Tabongo Village is 60% in other words it is still classified as dirty because of the lack of garbage disposal sites so that the household environment becomes unclean. From these conditions, in the context of implementing the Tridharma of Higher Education, as a form of concern for the regional environment, we need to provide community service in Tabongo Village, Dulupi District, related to clean living in the household environment. The

objectives of this activity are: 1) to increase knowledge to the people of Tabongo Village about the negative impacts and dangers of waste on health, 2) to increase awareness of the people of Tabongo Village not to litter, 3) optimize awareness to dispose of garbage in trash cans that have already been disposed of. provided. The implementation method carried out in this activity is in the form of observation, socialization and assistance in making permanen garbage bins. The results obtained are increasing public awareness about the importance of keeping the household environment clean, the people of Tabongo Village have started throwing garbage in the trash bins that have been made.

Keywords : *Cleanliness, trash cans, community service*

1. PENDAHULUAN

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat baik, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga (Natsir, 2019).

Pengetahuan tentang kesehatan merupakan hal-hal yang individu pahami tentang cara pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan dari individu tersebut. Sikap mengenai kesehatan merupakan respon individu terhadap tindakan kesehatan, misalnya penilaian individu akan hal-hal yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan. Sedangkan tindakan atau praktik kesehatan merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung meliputi keseluruhan kegiatan untuk mendapatkan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku hidup sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sehingga dapat menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan termasuk pencegahan terhadap penyakit, pemeliharaan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. pembangunan kesehatan untuk menangani masalah tersebut salah satunya melalui gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) (Maryanto *et.al.*, 2020).

Program gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) terdapat dalam Intruksi Presiden (Inpres) nomor 1 tahun 2017 dan mulai berlaku pada tanggal 27 Februari 2017. Program gerakan masyarakat hidup sehat memiliki 7 indikator yaitu melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah sayur, tidak merokok, tidak mengkonsumsi

minuman berakohol, melakukan cek kesehatan secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan jamban. Germas menjadi momentum bagi masyarakat guna membudayakan pola hidup sehat. Adapun tujuan dari Germas yaitu menurunkan beban penyakit, menghindarkan terjadinya penurunan produktivitas penduduk, dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan karena meningkatnya penyakit dan pengeluaran kesehatan (Kemenkes, 2017).

Permasalahan kesehatan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat juga ditambah kebersihan lingkungan yang masih kurang memadai. Hal tersebut sebenarnya dapat dicegah bila fokus upaya kesehatan diutamakan pada upaya preventif dan promotif dalam menumbuh-kembangkan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes, 2017).

Salah satu upaya untuk menciptakan perilaku sehat dapat dilakukan melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara teratur dan tertib. PHBS merupakan perilaku yang harus dilakukan secara sadar oleh sebuah keluarga, sehingga mereka dapat menjaga dirinya sendiri agar tetap sehat serta berperan aktif dalam masyarakat terkait kegiatan kesehatan. Tujuan dari PHBS di rumah tangga adalah agar anggota rumah tangga mampu dan tahu tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menerapkan perilaku tersebut dan dapat berperan aktif di masyarakat terkait gerakan hidup bersih dan sehat (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Ada 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS diantaranya yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, membersi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah (Wati *et.al.*, 2020).

Rumah tangga menjadi salah satu sumber sampah yang membutuhkan pengelolaan secara terpadu dalam rangka pengendalian kualitas lingkungan hidup di sekitar rumah tangganya. Sampah dapat menjadi tempat berkembang biak serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran terhadap tanah, air, dan udara. Sampah

menjadi media perkembangbiakan kuman penyakit yang dapat membahayakan kesehatan (Surahman, 2016).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sistem pengelolaan sampah terutama untuk suatu daerah, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan sampah melibatkan pengguna dan pemanfaat berbagai prasarana dan sarana sampah meliputi wadah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif (Darnetti *et.al.*, 2020).

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada tahun 2018 produksi sampah nasional sudah mencapai 64 juta ton dari 267 penduduk. Dan menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga, Provinsi Gorontalo menempati urutan ke enam terendah yaitu sebesar 21% (Wati & Mike, 2020).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisai secara langsung tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah (Dewi *et.al.*, 2021).

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya.

Perilaku buruk ini semakin terjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Nurhayati *et.al.*, 2020).

Sampah sudah menjadi masalah nasional dan global, bukan hanya lokal. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah sebesar 2-4% per tahun, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis sehingga banyak sampah yang tidak terangkut. Belum adanya regulasi di tingkat nasional yang mengatur juga mengurangi upaya penanganan dan pengelolaan sampah secara optimal. Selama ini, pengelolaan sampah masih diserahkan kepada pemerintah daerah. Selain itu terbatasnya anggaran pengelolaan sampah yang menjadi suatu permasalahan klasik juga selalu menjadi kendala. Salah satu alasannya karena masih rendahnya investasi swasta dalam pengelolaan sampah. Masalah sampah juga diperparah oleh paradigma bahwa sampah merupakan limbah domestik rumah tangga atau industri yang tidak bermanfaat. Selama ini peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sampah pedesaan sangat rendah (Aseptianova *et.al.*, 2020).

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menagani sampah mulai dari menyadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang sampah secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (Suryani *et.al.*, 2020). Adapun penelitian dari Sutoyo *et.al.*, (2020), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait permasalahan sampah tergolong masih standar atau terhitung sebanyak 54% terpenuhi. Dan hasil penelitian Suryani *et.al.*, (2020), menyatakan bahwa mayoritas masyarakat memiliki perilaku membuang sampah yang buruk sebanyak 168 orang (59,2%).

Desa Tabongo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Dulupi, tepatnya di Kabupaten Boalemo. Berdasarkan hasil observasi, presentase lingkungan kebersihan di Desa Tabongo adalah 60% dengan kata lain masih tergolong kotor karena minimnya tempat pembuangan sampah sehingga membuat lingkungan rumah tangga menjadi tidak bersih. Dari kondisi tersebut maka dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan daerah maka kami perlu memberikan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tabongo Kecamatan Dulupi terkait hidup bersih di lingkungan rumah tangga.

2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi yaitu kebersihan lingkungan di Dusun 1 tepatnya pada area pemukiman ditemukan masih tergolong sangat kotor dan sebagian masyarakatnya masih banyak yang membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya tempatnya pembuangan sampah sehingga sampah-sampah bersebaran dimana-mana.

3. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa observasi, sosialisasi dan pendampingan pembuatan bak sampah permanen. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun yang menjadi target pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tabongo, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo.

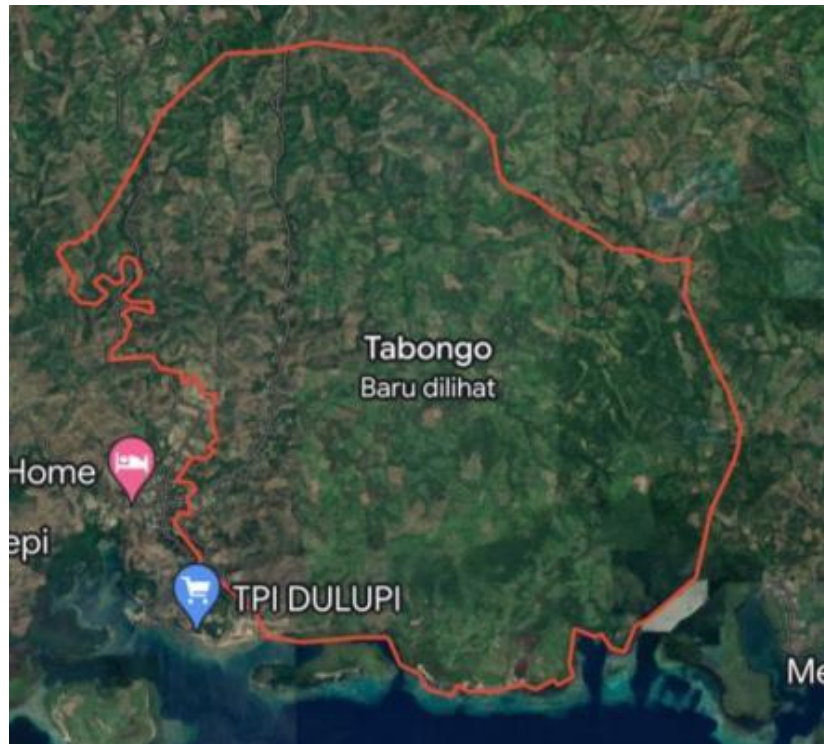
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi lokasi ke dusun-dusun yang ada dilingkungan Desa Tabongo. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Dusun dan Aparat Desa Tabongo. Selanjutnya setelah melakukan observasi tim pengabdian mengidentifikasi masalah dan merancang solusi terhadap permasalahan yang ditemui di lapangan. Solusi yang didapati 1) sosialisasi dengan cara pendekatan sosial terkait perilaku hidup bersih, 2) pembuatan bak sampah permanen. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 12 Juli 2022 sampai dengan 15 Juli 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan bak sampah permanen di Desa Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juli tahun 2022, adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diantaranya :

4.1 Observasi Lokasi

Observasi lokasi Desa Tabongo dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan aparat Desa Tabongo . Kabupaten Boalemo memiliki luas wilayah 1.521,88 km² dan memiliki total jumlah kecamatan sebanyak 7 kecamatan dan jumlah kelurahan/desa sebanyak 82. Desa Tabongo adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.



Gambar 1 : Peta Geografis Desa Tabongo (sumber : Google Earth)

Observasi lokasi dilakukan untuk melihat kondisi kebersihan Desa Tabongo. Ketersediaan sarana tempat pembuangan tempat sampah sebagai faktor yang mendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada observasi ini fasilitas yang diamati yaitu tempat sampah.

Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, dusun 1 merupakan daerah rawan terjadinya banjir yang disebabkan warga setempat membuang sampah di sungai sehingga pada saat musim hujan air sungai meluap sampai kerumah warga. Berdasarkan hal tersebut, dari hasil pengamatan lingkungan, kecenderungan masyarakat Desa Tabongo tidak memiliki tempat sampah. Dan pengamatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam membuang sampah, masyarakat Desa Tabongo kebanyakan masih membuang sampah sembarangan di lapangan, di halaman rumah, maupun dibakar.

Selain itu berdasarkan observasi mengenai perilaku masyarakat diperoleh bahwa perilaku membuang sampah masyarakat Desa Tabongo masih memanfaatkan pembuangan sampah tidak pada tempatnya, mereka beralasan bahwa tempat sampah tidak disediakan.



Gambar 2 : Observasi Lokasi

4.2 Pelaksanaan Pembuatan Bak Sampah

Adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tentram, bebas dari kerusakan lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan bisa ditunjukkan dengan adanya sikap yang positif terhadap lingkungan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Bentuk kegiatan ini adalah membuat bak sampah yang ditempatkan secara strategis agar mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, serta menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah tangga masyarakat Desa Tabongo. Penentuan lokasi

penempatan bak sampah tim pengabdian melakukan koordinasi bersama dengan Kepala Desa Tabongo tentang tata letak penempatan bak sampah yang strategis di Desa Tabongo. Titik strategis untuk penempatan bak sampah tersebut di Dusun 1 tepatnya di lapangan Desa Tabongo. Ukuran dari bak sampah yang dibuat yaitu 2 meter x 1 meter dan tinggi 1.5 meter yang terbuat dari batako dan semen.

Pelaksanaan program kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Bak Sampah

Hasil yang didapati setelah program kegiatan pembuatan bak sampah ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga, para masyarakat Desa Tabongo sudah mulai membuang sampah di bak sampah yang telah dibuat.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat sangat senang dengan adanya pengadaan bak sampah di lingkungan desa mereka. Sosialisasi dengan cara pendekatan sosial yang dilakukan juga sangat membantu dalam merubah pola pikir akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pengadaan bak sampah ini dapat memberi dorongan kepada masyarakat untuk kesadaran akan membuang sampah pada tempat sampah agar lingkungan rumah tangga sekitar tetap terjaga kebersihannya. Bersama dengan kegiatan ini dilakukan kerja bakti massal masyarakat desa membersihkan lingkungan, sehingga lingkungan desa lebih bersih dan nyaman bebas dari sampah dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [Depkes] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Penuntun Hidup Sehat Edisi Keempat*. Jakarta : Kemenkes RI.
- [Kemenkes] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Buku Panduan Gerakan Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.
- Aseptianova, Aseptianova, and Eka Haryati Yuliany. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga." *Jurnal SOLMA* 9.1 (2020): 68-78.
- Darnetti, D., Arnayulis, A., Nefri, J., & Elita, N. 2020. Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Guna Dan Pendidikan Karakter Siswa SD Muhammadiyah Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3): 555-561.
- Dewi, Dewa Ayu Made Sinyoritha Anantha, and Luh Putu Mahyuni. "Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Desa Tegalmengkeb, Tabanan, Bali." *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 7(1): 31-38.
- Maryanto, Rizma Riajeng Putri, Dzul Akmal. 2020. *Analisis Penerapan Perilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Natsir, Muh Fajaruddin. "Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo." *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3): 54-59.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 4(9):23-6.

- Surahman, Sudibyo Supardi. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suryani, Suryani, and Ningsih KW. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru." *Din Lingkungan Indones*, 7 (1): 58.
- Sutoyo, E., Safitri, A., & Mardadi, S. 2020. Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terkait Pengelolaan Sampah di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1): 13-20.
- Wati dan Mike D.M. 2020. Gambaran Perilaku Hidup Sehat Masyarakat RW IV Di Kelurahan Ploso Pada Januari 2018. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(2): 16-22.
- Wati, Puput Dwi Cahya Ambar, Ilham Akhsanu Ridlo. 2020. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 8(1), 47-58.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. 2020. Pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2):78-82.